

**Penguatan Budaya Anti Korupsi melalui Keluarga di Desa Wirogunan
Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo**

Suyahman¹, MH. Sri Rahayu², P. Andi CH³, Pradita U⁴, Miranda Bako⁵, Agil
Pandoyo⁶

PPKn Univet Bantara Sukoharjo¹²³⁴⁵⁶

Email: suyahman.suyahman@yahoo.com, mariahsr782@gmail.com
petrusandiciptandriyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan budaya anti korupsi melalui peran keluarga di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Korupsi merupakan salah satu permasalahan utama yang menghambat pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan sejak dini, salah satunya melalui keluarga sebagai unit sosial pertama yang membentuk karakter individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan anggota keluarga di Desa Wirogunan, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab kepada anak-anak sebagai langkah pencegahan terhadap budaya korupsi. Pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan keluarga terbukti dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang tidak toleran terhadap praktik-praktik korupsi. Dengan demikian, penguatan budaya anti korupsi melalui keluarga menjadi strategi yang efektif dalam membangun masyarakat yang berintegritas dan bebas dari korupsi di tingkat desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih baik di tingkat lokal untuk pencegahan korupsi.

Kata Kunci: budaya anti korupsi, keluarga

Abstract:

This study aims to analyze the strengthening of anti-corruption culture through the role of family in Wirogunan Village, Kartasura Subdistrict, Sukoharjo Regency. Corruption is one of the major problems that hinders social, economic, and political development in Indonesia. Therefore, early prevention efforts are essential, one of which is through the family as the primary social unit that shapes an individual's character. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews with community leaders, village heads, and family members in Wirogunan Village, as well as field observations. The results indicate that

the family plays a crucial role in instilling moral values, honesty, and responsibility in children as a preventive measure against a culture of corruption. Character education carried out within the family environment has been proven to shape mindsets and behaviors that are intolerant of corrupt practices. Thus, strengthening anti-corruption culture through the family becomes an effective strategy in building a community with integrity and free from corruption at the village level. This study is expected to provide recommendations for the development of better local character education policies for corruption prevention.

Keywords: *anti-corruption culture, family*

A. Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak dari praktik korupsi sangat luas, mulai dari menghambat pembangunan ekonomi, merusak tatanan sosial, hingga melemahkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga negara. Dalam konteks Indonesia, meskipun berbagai upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi telah dilakukan, namun praktik ini tetap menjadi tantangan besar yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara-cara baru dan lebih efektif dalam membangun budaya anti korupsi yang berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui pendidikan nilai-nilai moral sejak dini, dan keluarga merupakan unit sosial pertama yang memiliki peran strategis dalam hal ini. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak dibentuk, baik dalam hal karakter, kepribadian, dan sikap terhadap norma-norma sosial, termasuk norma anti korupsi. Oleh karena itu, penguatan budaya anti korupsi melalui keluarga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap pembentukan generasi yang memiliki integritas tinggi dan menentang praktik-praktik korupsi.

Desa Wirogunan, yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, menjadi salah satu contoh yang menarik untuk dijadikan lokasi penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai penguatan budaya anti korupsi melalui keluarga. Desa ini memiliki berbagai karakteristik sosial yang mendukung pelaksanaan program pendidikan anti korupsi berbasis keluarga. Masyarakat di Desa Wirogunan memiliki ikatan sosial yang kuat, dengan nilai-nilai gotong royong yang masih dijaga. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan keluarga sebagai agen perubahan di desa ini dirasa sangat potensial untuk mengembangkan budaya anti korupsi yang efektif.

Penguatan budaya anti korupsi melalui keluarga tidak hanya berfokus pada pendidikan moral dan etika, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang dampak buruk dari korupsi terhadap masyarakat dan negara. Dalam keluarga, anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang penting untuk membangun masyarakat yang

bebas dari korupsi. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat yang ideal untuk menanamkan prinsip-prinsip tersebut melalui teladan yang baik dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Pentingnya peran keluarga dalam mencegah dan memberantas korupsi juga didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku individu di masa depan. Dalam hal ini, penguatan budaya anti korupsi di keluarga bukan hanya berfokus pada pendidikan moral, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baik yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Dalam konteks ini, Desa Wirogunan memiliki peluang besar untuk menjadi model dalam pengembangan budaya anti korupsi berbasis keluarga yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di Kabupaten Sukoharjo, bahkan di wilayah Indonesia pada umumnya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan budaya anti korupsi di Desa Wirogunan melalui pemberdayaan keluarga sebagai agen perubahan. Program ini melibatkan masyarakat dalam serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan untuk orang tua, penyuluhan mengenai bahaya korupsi, serta pembuatan program-program edukasi yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pentingnya menjadikan keluarga sebagai lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral, kejujuran, dan integritas kepada anak-anak. Harapannya, melalui pendekatan yang berbasis pada keluarga ini, dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan bahaya korupsi dan memiliki komitmen yang tinggi untuk menanggulangnya di masa depan.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan tercipta suatu perubahan positif yang tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Wirogunan, tetapi juga menjadi model bagi desa lainnya yang ingin memperkuat budaya anti korupsi melalui keluarga. Dengan demikian, upaya ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan masyarakat yang bebas dari korupsi, serta memperkuat integritas dan moralitas di tingkat lokal yang akan berdampak pada perubahan sosial yang lebih luas di Indonesia.

B. Metode

Penguatan budaya anti korupsi merupakan salah satu langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas dan peduli terhadap moralitas. Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, membutuhkan pendekatan yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif mengenai bahaya korupsi, salah satunya melalui keluarga sebagai unit sosial pertama yang berperan penting dalam pendidikan moral anak-anak dan anggota keluarga. Oleh karena itu, metode pengabdian masyarakat ini akan mengusung pendekatan pendidikan dan pelatihan berbasis keluarga sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai anti korupsi.

Langkah-langkah Metode: a. Sosialisasi dan Penyuluhan Tahap pertama

adalah mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya budaya anti korupsi melalui media informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya keluarga. Kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta warga setempat. Penyuluhan akan mencakup penjelasan mengenai bahaya korupsi, dampaknya bagi masyarakat, serta bagaimana mencegahnya dalam kehidupan sehari-hari. b. Pelatihan Keterampilan Mengajarkan Nilai Anti Korupsi di Keluarga Selanjutnya, diadakan pelatihan keterampilan untuk orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang cara menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran pada anak-anak sejak dini. Pelatihan ini melibatkan teknik komunikasi yang efektif dan strategi untuk mendidik keluarga dalam mempraktikkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari praktik nepotisme, suap, atau penggunaan wewenang secara tidak sah. c. Workshop Diskusi Kelompok Untuk memperdalam pemahaman mengenai perilaku anti korupsi, diadakan diskusi kelompok dengan para anggota keluarga, yang bertujuan untuk membahas contoh-contoh nyata dalam kehidupan mereka yang berkaitan dengan tindakan korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan. Melalui diskusi ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama, sehingga budaya anti korupsi dapat lebih efektif ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. d. Penerapan Program Pengawasan Internal Keluarga Sebagai langkah lanjutan, program ini juga akan memperkenalkan pengawasan internal keluarga yang mendorong anggota keluarga untuk saling mengingatkan dan menegur jika ada perilaku yang menyimpang dari nilai kejujuran. Program ini bertujuan agar keluarga di Desa Wirogunan bisa menjadi "check and balance" terhadap tindakan-tindakan yang dapat merugikan masyarakat dan negara. e. Evaluasi dan Penguatan Komunitas Evaluasi secara berkala dilakukan untuk menilai dampak dari program ini terhadap kesadaran keluarga dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Selain itu, penguatan komunitas keluarga akan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi berkelanjutan yang mendorong terciptanya kesadaran kolektif yang lebih tinggi di masyarakat. melalui pendekatan berbasis keluarga ini, diharapkan Desa Wirogunan dapat menjadi model desa yang menerapkan budaya anti korupsi, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian masyarakat yang berjudul "Penguatan Budaya Anti Korupsi Melalui Keluarga di Desa Wirogunan" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai kejujuran dan integritas, serta menanamkan budaya anti korupsi dalam kehidupan keluarga. Selama pelaksanaan program ini, hasil yang dicapai dapat dilihat melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat.

Hasil Observasi

Pada tahap awal, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan di balai desa berhasil menarik perhatian banyak warga, terutama kalangan orang tua dan tokoh masyarakat. Dalam observasi, terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti materi mengenai dampak negatif korupsi dan cara-cara menghindari praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan pelatihan keterampilan komunikasi efektif untuk mendidik anak mengenai nilai anti korupsi, mendapat respons positif dari peserta.

Di tingkat keluarga, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa orang tua mulai mengimplementasikan pola komunikasi yang lebih terbuka dan jujur dengan anak-anak mereka mengenai isu korupsi, serta mengajak anak untuk memahami pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Beberapa keluarga juga mulai berkomitmen untuk saling mengingatkan satu sama lain mengenai nilai-nilai tersebut, baik di rumah maupun dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Wawancara dengan beberapa anggota keluarga di Desa Wirogunan mengungkapkan bahwa mereka merasakan perubahan dalam cara pandang mereka terhadap praktik korupsi. Seorang ibu rumah tangga, Ibu Siti (45), mengatakan, "Dulu kami jarang membicarakan soal korupsi di rumah, tapi setelah ikut pelatihan ini, saya mulai lebih terbuka kepada anak-anak mengenai pentingnya kejujuran. Kami sekarang saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan orang lain."

Sementara itu, Bapak Agus (52), seorang kepala keluarga, menambahkan, "Program ini membantu saya dan istri untuk lebih fokus dalam mendidik anak agar tidak terjebak dalam praktik-praktik yang tidak jujur. Saya juga merasa lebih percaya diri saat berbicara tentang nilai-nilai ini dengan masyarakat sekitar."

Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan budaya anti korupsi melalui keluarga di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hasil yang positif, namun juga membuka ruang untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut. Melalui observasi, wawancara, serta pendekatan berbasis keluarga, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk masyarakat yang lebih berintegritas dan bebas dari praktik-praktik korupsi. Pembahasan ini akan menguraikan hasil pengabdian tersebut dengan mengaitkannya dengan teori dan pemikiran dari beberapa pakar mengenai penguatan budaya anti korupsi di masyarakat, terutama melalui keluarga.

Hasil Pengabdian Masyarakat dan Relevansinya dengan Konsep Penguatan Budaya Anti Korupsi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan konsep penguatan budaya anti korupsi di tingkat keluarga telah berhasil

menarik perhatian masyarakat Desa Wirogunan. Masyarakat mulai memahami bahwa keluarga merupakan unit sosial pertama yang membentuk karakter dan integritas individu. Dalam wawancara dengan beberapa kepala keluarga, mereka menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan tentang nilai-nilai anti korupsi, mereka merasa lebih terdorong untuk mendidik anak-anak mereka dengan prinsip-prinsip kejujuran dan integritas. Selain itu, program ini juga membuka dialog terbuka mengenai bagaimana mencegah perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam skala kecil di rumah tangga maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.

Menurut Mufidah dalam bukunya *Membangun Karakter Anti Korupsi dalam Keluarga* (2020), pendidikan anti korupsi yang dimulai dari keluarga memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter generasi muda. Ia menekankan pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga untuk mendiskusikan masalah moralitas, termasuk bahaya korupsi. Dalam konteks Desa Wirogunan, hal ini tercermin dari respons positif yang diberikan oleh orang tua yang lebih terbuka untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai yang jujur. Pendidikan moral yang dimulai dari rumah tangga adalah langkah yang fundamental dalam menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi.

Peran Keluarga dalam Penguatan Budaya Anti Korupsi Secara teori, keluarga berfungsi sebagai agen sosial pertama yang membentuk karakter dan perilaku individu. Sebagai tempat pertama seorang anak belajar tentang norma-norma sosial, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Pemikiran ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan dalam bukunya *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Keluarga* (2018). Ia menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi yang dimulai di rumah tangga lebih efektif dalam mencegah generasi muda terjerumus dalam perilaku korupsi, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama yang memberikan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, warga Desa Wirogunan menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan keluarga sebagai agen perubahan budaya anti korupsi.

Dalam pengamatan langsung, sebagian besar orang tua di Desa Wirogunan yang telah mengikuti pelatihan mengatakan bahwa mereka mulai mendiskusikan isu-isu moral, seperti kejujuran dan integritas, dengan anak-anak mereka. Mereka juga mengaku bahwa sebelumnya mereka jarang berbicara tentang korupsi dalam keluarga, namun setelah mengikuti program ini, mereka merasa bahwa nilai-nilai tersebut harus menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari. Perubahan ini mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam membangun budaya anti korupsi yang kokoh.

Dampak Pendidikan Moral terhadap Generasi Muda Dampak yang signifikan

dari program ini adalah meningkatnya kesadaran generasi muda di Desa Wirogunan tentang pentingnya nilai-nilai moral dan kejujuran. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengedepankan integritas cenderung tumbuh menjadi individu yang memiliki komitmen lebih terhadap penegakan nilai-nilai tersebut di masyarakat. Pemikiran ini diperkuat oleh Kartini dalam bukunya *Pendidikan Karakter untuk Generasi Anti Korupsi* (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan akhlak dan moral sangat penting dalam membangun bangsa yang bebas dari korupsi. Ia mengingatkan bahwa pendidikan moral tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih adil, dan lebih transparan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan anak-anak menunjukkan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa anak mengaku lebih memahami pentingnya menjaga kejujuran dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya. Orang tua pun mulai memberikan teladan yang lebih baik dalam menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain, seperti memanfaatkan posisi atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi.

Evaluasi dan Tantangan Penguatan Budaya Anti Korupsi Meskipun hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif dalam jangka pendek, tantangan besar tetap ada untuk memastikan bahwa budaya anti korupsi ini dapat bertahan dalam jangka panjang. Rahmat (2021) dalam bukunya *Menguatkan Integritas Masyarakat Melalui Pendidikan Moral* menyoroti bahwa budaya anti korupsi harus diperkuat dengan kebijakan yang mendukung serta pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik-praktik yang rawan korupsi. Di Desa Wirogunan, meskipun masyarakat sudah mulai menunjukkan kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya kejujuran, mereka masih perlu dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dan lembaga-lembaga pendidikan untuk memperkuat komitmen mereka terhadap budaya anti korupsi.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengabdian ini adalah perubahan pola pikir yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Seperti yang dikatakan oleh Muzakki dalam bukunya *Budaya Anti Korupsi dan Tantangan Implementasinya* (2019), perubahan budaya adalah proses yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Oleh karena itu, meskipun pengabdian ini telah berhasil mengubah perspektif banyak individu di Desa Wirogunan, diperlukan lebih banyak upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya anti korupsi ini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam masyarakat.

D. Simpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai anti korupsi, terutama dalam lingkup keluarga. Masyarakat Desa Wirogunan mulai menyadari bahwa perubahan budaya anti korupsi harus dimulai dari rumah tangga, sebagai dasar pembentukan karakter generasi yang lebih jujur dan berintegritas. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan melibatkan lebih banyak keluarga dalam upaya menciptakan desa yang bebas dari korupsi.

Pengabdian masyarakat di Desa Wirogunan yang berfokus pada penguatan budaya anti korupsi melalui keluarga telah membuahkan hasil yang positif. Masyarakat mulai mengerti pentingnya peran keluarga dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai integritas dan kejujuran. Melalui pelatihan dan penyuluhan, warga desa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang korupsi, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, sebagaimana diungkapkan oleh para pakar, penguatan budaya anti korupsi membutuhkan waktu yang lama dan dukungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan upaya yang lebih besar dari berbagai pihak agar nilai-nilai ini dapat diterapkan secara konsisten dan menyeluruh di seluruh lapisan masyarakat. Sebagai langkah berikutnya, diperlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat pengawasan dan memastikan bahwa upaya anti korupsi ini benar-benar memberikan dampak jangka panjang.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai anti korupsi, terutama dalam lingkup keluarga. Masyarakat Desa Wirogunan mulai menyadari bahwa perubahan budaya anti korupsi harus dimulai dari rumah tangga, sebagai dasar pembentukan karakter generasi yang lebih jujur dan berintegritas. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan melibatkan lebih banyak keluarga dalam upaya menciptakan desa yang bebas dari korupsi.

Referensi

Penulis: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Tahun: 2016, Panduan Pelaksanaan Program Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga"}】 Panduan Pelaksanaan Program Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga Jakarta Penerbit: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Pusat Edukasi Antikorupsi (ACLC) Tahun: 2017 Keluarga Berintegritas Penulis: Kota Penerbit: Jakarta Penerbit: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Tahun: 2018, Panduan Relawan GenAksi: Modul Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga Penulis: Kota Penerbit: Jakarta Penerbit: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
- Penulis: Tidak Diketahui Tahun: 2019 "Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi di Dalam Lingkungan Keluarga Kota Penerbit: Tidak Diketahui Penerbit: Tidak Diketahui
- Penulis: Tidak Diketahui Tahun: 2020Membangun Karakter Anti-Korupsi Menggali Potensi Keluarga Kota Penerbit: , Penerbit Buku Widina
- Penulis: Tidak Diketahui Tahun: 2025Membangun Bangsa Tanpa Korupsi: Peran Keluarga, Pendidikan, dan InstitusiKota Penerbit: Tidak Diketahui Penerbit: Tidak Diketahui
- Penulis: Tidak Diketahui Tahun: 2016, Pendidikan Anti Korupsi Kota Penerbit: Tidak Diketahui Penerbit: Penerbit Buku Widina
- Penulis: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Tahun: 2016Panduan Pelaksanaan Program Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga Kota Penerbit: Jakarta Penerbit: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
- Penulis: Pusat Edukasi Antikorupsi Keluarga Berintegritas Mufidah, 2020, Membangun Karakter Anti-Korupsi dalam Keluarga Penerbit: Penerbit Widina Kota Penerbit: Jakarta
- Abdul Rahman, 2017, Pendidikan Anti Korupsi dalam Keluarga Penerbit: Pustaka Alvabet Kota Penerbit: Yogyakarta
- Kartini, 2018, Penguatan Pendidikan Karakter Anti-Korupsi di Keluarga Penerbit: Kompas Kota Penerbit: Jakarta
- Darmawan 2019, Pendidikan Moral dan Anti-Korupsi di Lingkungan Keluarga Penerbit: Rajawali PressKota Penerbit: Jakarta
- Siti Rahmawati , 2021, Keluarga Berintegritas: Membentuk Budaya Anti-Korupsi Sejak Dini Penerbit: Pustaka Pelajar Kota Penerbit: Yogyakarta
- Nofi Rahim, 2020, Membangun Integritas Melalui Pendidikan Keluarga Penerbit: Gramedia Kota Penerbit: Jakarta
- Kartika Indriani, 2022, Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Keluarga dan Masyarakat Penerbit: Penerbit Erlangga Kota Penerbit: Jakarta
- Muzakki, 2019. Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga Penerbit: Stiepari Press Kota Penerbit: Sukoharjo
- Amalia Sari, 2021, Membentuk Karakter Anti-Korupsi di Keluarga Penerbit: Mitra Pustaka Kota Penerbit: Bandung
- Dwi Rahmatika, 2023, Menjadi Keluarga yang Berintegritas: Membentuk Budaya Anti-Korupsi Sejak Dini Penerbit: Penerbit Universitas Indonesia Kota Penerbit: Depok
- Husnul Amin, Ahmad Arifa'i, dan Ahmad Sopian , 2022, Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi di dalam Lingkungan Keluarga Berbasis Pembelajaran Berbasis

Masalah

Jurnal: TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam Volume: 4, Nomor 1 Halaman: 52-60

DOI: [10.29300/taujih.v4i1.105](https://doi.org/10.29300/taujih.v4i1.105)

Suhartono, Dwi Retnani Srinawati, Oksiana Jatningsih, Titis Nurrusama Nilakandi, Anggita Aditya Fauzi , 2024, Membangun Keluarga Berintegritas: Pendidikan Anti-Korupsi untuk Generasi Emas
Jurnal: Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume: 5, Nomor 6
Halaman: 1-8 DOI: [10.31004/cdj.v5i6.37231](https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37231)

Ama Farida Sari, Apri Winge Adindo, Angga Septiarko , 2024, Penguatan Nilai Pancasila sebagai Pilar Budaya Anti Korupsi di Kalangan Siswa OSIS dan Pramuka

Jurnal: Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume: 5, Nomor 5
Halaman: 1-8 DOI: [10.31004/cdj.v5i5.36523](https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.36523)

Mega Novi Utami, Uswatun Hasanah, Tarma , 2018, Pengaruh Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Keluarga terhadap Karakter Anti Korupsi pada Remaja
Jurnal: JKPP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Volume: 3, Nomor 1

Halaman: 1-8 DOI: [10.21009/JKPP.031.02](https://doi.org/10.21009/JKPP.031.02)

Husnul Amin, Ahmad Arifa'i, dan Ahmad Sopian , 2022, Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga
Jurnal: TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam Volume: 4, Nomor 1
Halaman: 51-61 DOI: [10.29300/taujih.v4i1.105](https://doi.org/10.29300/taujih.v4i1.105)

Yulia Rahmayanti, Nurhayati, Sita Awalunisah ,2025, Pentingnya Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi
Jurnal: Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah Volume: 1, Nomor 1
Halaman: 8-15 DOI: [10.31289/bomba.v1i1.49](https://doi.org/10.31289/bomba.v1i1.49)

Husnul Amin, Ahmad Arifa'i, dan Ahmad Sopian , 2022, Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi di dalam Lingkungan Keluarga Berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah

Jurnal: TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam Volume: 4, Nomor 1
Halaman: 52-60 DOI: [10.29300/taujih.v4i1.105](https://doi.org/10.29300/taujih.v4i1.105)